**HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan**
Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Remaja tentang Seksual Pranikah di SMK Negeri 5 Gowa

**Penulis:**
Ratna[1]
Andi Fajrinsi [2]

**Afiliasi:**
Prodi Ners Universitas Safin Pati[1],
STIKES Nani Hasanuddin[2]

**Korespondensi:**
ns.ratna21@gmail.com

**Histori Naskah:**
Diajukan: 2024-02-03
Disetujui: 2024-02-06
Publikasi: 2024-02-07

**Abstrak**:
Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja, adapun masalah kesehatan reproduksi yang disebabkan oleh perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja, Oleh karena itu diperlukannya penyuluhan sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan informasi yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seksual pranikah pada siswa SMK Negeri 5 Gowa. Rancangan penelitian adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pretest-posttest design dan uji analis Paired Sample test. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 85 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seks pranikah (ρ=0,000). Diharapkan kepada orang tua dan pihak sekolah memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya seks pranikah.

**Kata kunci**: *Kesehatan Reproduksi, Remaja, Sikap, Seksual Pranikah*

## Pendahuluan

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang mana program Pendewasaan Usia Perkawinan berada dalam kesatuannya. Informasi yang diberikan berupa cara menjaga kesehatan organ reproduksi remaja, pencegahan terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan risiko pernikahan usia dini. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program dan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat agar tumbuh kesadaran yang tinggi, peningkatan pengetahuan yang berbobot, kemauan dan tingkah laku yang semakin berbudaya baik (Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, 2017).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Masa saatnya remaja mencari identitas diri. Mereka juga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas. Remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat ketika remaja memasuki masa puber, salah satu dari perubahan fisik tersebut adalah kemampuan untuk melakukan proses reproduksi (Cahyani et al., 2019)

Seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kering, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, petting, oral sex, dan bersenggama (sexual intercourse). Perilaku seksual pranikah pada remaja ini pada akhirnya dapat mengakibatkan resiko terjadinya infeksi penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) yang menyebabkan aborsi pada remaja (Eti Sulastri & Dyah Puji Astuti, 2020).

Menurut World Healt Organization (2020) mendefenisikan remaja sebagai orang-orang yang berusia 10-19 tahun, di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliyar atau 18% dari jumlah penduduk

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

dunia. Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa melibatkan perubahan perkembangan salah satunya perkembangan seksual, pada perkembangan seksual remaja harus menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan dampak dari perilaku seksual pranikah. Berdasarkan data dari *Centers For Disease Control and Prevention* menyatakan sekitar 38% siswa sekolah menegah telah pernah melakukan hubungan seksual diantaranya laki-laki sebnayak 39,2% dan perempuan sebanyak 37,6% (Pratiwi et al., 2020). Di seluruh dunia pada tahun 2020 sebanyak 150.000 remaja berusia antara 10 dan 19 tahun telah terinfeksi penyakit menular seksual, sebagai tambahan data terbaru menunjukkan bahwa 25 persen remaja perempuan dan 17 persen remaja laki-laki berusia 15-19 tahun, sedangkan kasus kehamilan diluar nikah, setidaknya sekitar 10 juta kehamilan yang tidak di inginkan terjadi setiap tahun di antara gadis remaja berusia 15-19 tahun, dan di perkirakan sekitar 5,6 juta aborsi yang terjadi setiap tahun di antara remaja putri berusia 15-19 tahun (Fitriana, 2017).

Berdasarkan survei dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, pada remaja usia 15-19 tahun proporsi terbesar mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun, yaitu remaja perempuan sebanyak 33,3% dan remaja laki-laki sebanyak 34,5%. Pada usia tersebut remaja yang mengaku telah melakukan aktifitas berciuman bibir, pada remaja perempuan sebanyak 23,6% dan remaja laki-laki sebanyak 37,3%, sedangkan yang mengaku telah meraba/merangsang pada remaja perempuan sebanyak 4,3% dan remaja laki-laki sebanyak 21,6%, dan yang telah melakukan hubungan intim pranikah, pada remaja perempuan sebanyak 0,7% dan remaja laki-laki sebanyak 4,5%. Beberapa perilaku tersebut bisa mengantar pada resiko kehamilan yang tidak diinginkan yang berlanjut pada aborsi atau pernikahan remaja, dan penularan penyakit menular seksual (Nurul Desita Sari, Syamsulhuda Budi Musthofa, 2017). Berdasarkan data dari kemenkes pada tahun 2020 didapatkan sebanyak 2,5% remaja telah terinfeksi penyakit menular seksual pranikah (Cahyani et al., 2019). Menurut (Yolanda et al., 2019) terdapat 37 aborsi untuk setiap 1.000 perempuan hamil (usia 15-49 tahun) angka ini diperkirakan lebih kecil dari kejadian sebenarnya, ini karena di wilayah terpencil lain cenderung dilakukan secara pribadi melalui metode tradisional.

Berdasarkan hasil riset Civic Institute dan Kemasos FISIP Unhas tahun 2016, dari 400 remaja berstatus pelajar dan mahasiswa di Makassar, 33% mengakui telah melakukan hubungan seksual pranikah, dari persentase tersebut remaja yang diketahui mulai melakukan seksual pranikah sejak SMP sebanyak 2,75%, SMA sebanyak 16,7%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 13,55%, sedangkan remaja yang mengakui pernah melakukan aborsi sebanyak 40% (Taufik, 2016). Berdasarkan data dari kemekes tahun 2020 terdapat orang dengan kelompok umur 15-29 atau sebanyak 36,4% yang tertular penyakit menular seksual (Kemenkes, 2020). di provinsi sulawesi selatan jika dilihat dari kelopok umur sebanyak 36,4% usia 15-29 tahun orang yang telah teinfeksi penyakit menular seksual (Kemenkes, 2020).

## Studi Literatur

Pendidikan kesehatan adalah upaya sadar untuk menimbulkan perubahan tingkah laku hidup sehat, baik lingkungan masyarakat dan sosial. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai dasar untuk kegiatan dalam kesehatan masyarakat menju masyarakat sehat jasmani, rohani, sosial dan ekonomi (Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, 2017)

Kesehatan atau sehat adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Romulo et al., 2016)

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau ilmu dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan
Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran diri dalam individu, kelompok, atau mayarakat itu sendiri (Amalia & Siswantara, 2018)

## Metode Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperiment dengan pendekatan Pre-Eksperimental One-Group Pretest-Posttest Desingn(Muharry & Rohman, 2021). Penelitian ini akan dilaksankan di SMK Negeri 5 Gowa pada bulan 1 Mei – 30 Agustus tahun 2022. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili suatu populasi (Roflin et al., 2021). Sampel dalam penelitian ini diambil Dengan Cara pengambilan sampel menggunakan Non Probability Sampling dengan Purposive Sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu(Adiputra et al., 2021). Sebanyak 35 Responden.

## Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Responden

| Karakteristik | n | % |
|---|---|---|
| Umur | | |
| Remaja awal 11-14 tahun | 1 | 1.2 |
| Remaja Tengah 15-17 tahun | 79 | 95.2 |
| Remaja Akhir 18-21 tahun | 2 | 2.4 |
| Lain-lain >21 tahun | 1 | 1.2 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 35 | 42.2 |
| Perempuan | 48 | 57.8 |

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan responden berdasarkan umur paling banyak berada rentang usia 15-17 tahun remaja tengah sebanyak 79 responden (95.2%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (57.8%) responden.

Tabel 2Karakteristik sikap responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah

| Sikap | n | % |
|---|---|---|
| Positif | 18 | 21.69 |
| Negatif | 65 | 78.31 |
| Total | 83 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden yang bersikap positif sebelum pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah sebanyak 65 responden (78.31%) dan bersikap negative sebanyak 18 responden (21.69%).

Tabel 3. Karakteristik sikap responden setelah pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah

| Sikap | n | % |
|---|---|---|
| Positif | 0 | 0 |
| Negatif | 83 | 100 |
| Total | 83 | 100 |

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

HealthCaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan
Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan responden yang bersikap positif setelah pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah sebanyak 83 responden (100%) dan bersikap negative sebanyak 0 responden (0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hasil uji Paired Sample Test pengaruh pendidikan kesehatan seks pranikah terhadap sikap remaja

| | Std.deviation | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| Sikap remaja pre test - Sikap remaja post test | 5.323 | 82 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji T berpasangan (paired sampel test) diperoleh nilai signifikansi 0.000. Hal ini berarti H0 ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan seks pranikah tehadap sikap remaja.

## Pembahasan

Sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kepada responden terlebih dilakukan pretest atau pengisian kuesioner tentang sikap remaja terhadap seks pranikah, didapatkan ada 65 responden yang sikap negative dan 18 responden sikap positif. Responden yang bersikap negatif cenderung untuk menjauhi, tidak melakukan atau membenci sesuatu perbuatan sedangkan yang bersikap posistif cenderung untuk mendekat, menyenangi atau melakukan sesuatu perbuatan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti penyaluran emosional dan faktor eksternal seperti pengaruh orang lain yang dianggap penting, perkembangan teknologi sehingga menyebabkan perubahan sikap remaja.

Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kepada responden dilaksanakan lagi posttest atau pengisian kuesioner tentang sikap remaja terhadap seks pranikah. Didapatkan 83 responden bersikap negatif (menjauhi seks pranikah) dan tidak ada lagi responden yang bersikap positif (mendekati seks pranikah). Terjadinya perubahan sikap dari positif ke negatif karena melalui pemberian kesehatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah bertambah yang juga akan mempengaruhi perubahan sikap dan tindakan kelak.

Sikap itu tidak dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sehingga dapat diubah pada orang-orang bila terdapat keadaan yang salah, sikap mempunyai segi motivasi, segi perasan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang lain (Oktarina et al, 2017).

Awalnya perubahan dimulai dari menerima informasi, menanggapi suatu kejadian atau membuat respon, memberikan nilai membawa kerugian atau penyesalan, mengelola perbedaan nilai pada perbaikan umum dan terakhir menghayati semua nilai yang telah dimiliki sehingga mempenharuhi pola pikir dan perilaku (rahardjo, 2017).

Hal ini sesuai dengan teori Azwar, 2011 mengatakan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus dan objek. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang mneinggalkan pesan yang kuat. Olehnya itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi terjadi dalam situasi yang melibatkan faktro emosional. Orang lain dianggap berpengaruh dalam membuat seseorang mengikuti kemauan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Selain itu media massa membawa pesan yang dapat mengarahkan seseorang untuk bersikap terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian yang dilakukan Yugistyowati, A. 2021 menyatakan melalui edukasi dapat merubah sikap remaja kearah yang lebih baik terhadap perilaku seksual pranikah (ρ = 0,000).

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan maka dengan remaja yang mendapat informasi yang benar tentang seksual pranikah mereka akan cenderung mempunyai sikap negative. Seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan akan dapat melaksanakan apa yang diketahui atau disikapi sehingga pengetahuan seksual pranikah dapat mempengaruhi sikap individu tersebut terhadap seksual pranikah (Notoatmodjo, 2007).

Pada masa remaja akhir dimana menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, remaja mulai meninggalkan nila-nilai yang dianutnya dan menuju nilai-nilai yang dianut orang dewasa serta mulai mengalami perkembangan kognitif yang pesat sehingga mulaai mengembangkan kemampuan berfikir yang abstrak yang merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah dalam menentukan sikap.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan SMK Negeri 5 kabupaten Gowa dalam bentuk tabel dan narasi yang kemudian dilakukan pembahasan terhadap variabel dapat di simpulkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa yang bersikap positif sebelum pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah sebanyak 65 responden (78.31%) dan bersikap negative sebanyak 18 responden (21.69%). Kemudian dilakukan pendidikan kesehatan seks pranikah dan pengkajian ulang berdasarkan hasil tabulasi data 83 responden (100%) bersikap positif setelah pemberian pendidikan kesehatan seks pranikah.

Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0.000<0.05 yang berarti ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang seks pranikah di SMK Negeri 5 Gowa

## Referensi

Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., & Oktiviani, N. P. W. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata (eds.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. In *Jurnal Biometrika dan Kependudukan* (Vol. 7, Issue 1, p. 29). https://doi.org/10.20473/jbk.v7i1.2018.29-38

Ayu, I. M., Situngkir, D., Nitami, M., & Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK X Tangerang Raya. *Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *3*(April), 87–95.

Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, *1*(2), 92–101. http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/index http://fik.um.ac.id/

Eti Sulastri & Dyah Puji Astuti. (2020). *Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual*.

Fitriana, Ha. (2017). Pendidikan Kesehatan Remaja Di SMPN 52 Surabaya. *Kesmas: National Public Health Journal*, *16*, 2. https://doi.org/10.20473/ijph.vl13il.2018.107-118

Husna, F., & Ariningtyas, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *12*(02). https://doi.org/10.47317/jkm.v12i02.187

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

Indra, i M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (T. Yuliyanti (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.

Irawan, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Kertajaya. *Jurnal Keperawatan BSI*, *4*(1), 26–31. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/313/304

Ismail, F. (2018). *Stastistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial* (M. Astuti (ed.); 1st ed.). PRENADAMEDIA GRUP.

Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Siswa Smk Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, *4*(1), 36. https://doi.org/10.17977/um044v4i1p36-41

Kasim, J., Darmawan, S., & Ratna. (2016). *Fenomena Perilaku Seksual Remaja* (Vol. 4, Issue 1).

Kasim, J., Kadrianti, E., Hasifah, & Alfiah. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Dasar Edisi 1* (R. Utami (ed.); 1st ed.). CV. Amerta Media.

Kemenkes. (2020). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual*.

Kumalasari, D. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in Smk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, *1*(1), 93–97. https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK

Muhammad Taufik. (2016). *Riset Civic Institute dan Kemasos FISIP Unhas*.

Muharry, A., & Rohman, H. (2021). *Aplikasi Dasar Stata : Dalam Penelitian Dan Pengelolaan Data Kesehatan* (A. Z. Topanny (ed.); 1st ed.). Insan Cendekia Mandiri.

Naja, Z. S., Agushybana, F., & Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Sma Di Kota Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *5*(4), 282–293.

Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika.

Nurul Desita Sari, Syamsulhuda Budi Musthofa, B. W. (2017). Hubungan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Dengan Pengetahuan Dan Persepsi Mengenai Kesehatan Reproduksi Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Lebdosari. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *5*(5), 1072–1080.

Oktarina, J., Marono, H. M., & Purnomo, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, *20*(1). https://doi.org/10.22435/hsr.v20i1.6180.26-33

Pratiwi, W. R., Hamdiyah, H., & Asnuddin, A. (2020). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Reproduksi Melalui Pos Kesehatan Remaja. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 87. https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i1.5035

Putri, E., Panjaitan, A. A., Kebidanan, A., & Pontianak, P. B. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Kelas VIII terhadap Seks Pranikah di SMP N 1 Sungai Kakap Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, *6*(1), 265355. https://www.neliti.com/id/publications/265355/

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*

Volume: 3 | Nomor 1 | Januari 2024 | E-ISSN: 2797-7161 |
DOI: doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3262

Rahardjo, W. (2017). Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa: Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Psikologi*, *44*(2), 139. https://doi.org/10.22146/jpsi.23659

Rahayu, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang HIV / AIDS. *Jurnal Endurance*, *2*(2), 145–150.

Roflin, E., Liberti, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel dan Variabel dalam Penelitian kedokteran* (M. Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT. Nasya Expanding Management.

Romulo, H. M., Akbar, S. N., & Mayangsari, M. D. (2016). Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. *Jurnal Ecopsy*, *1*(4). https://doi.org/10.20527/ecopsy.v1i4.504

Rosdarni, Dasuki, D., & Waluyo, S. D. (2015). Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *9*(3), 214–221.

Sarigih, M. G., Sarigih, L., Purba, J. W. pangihutan, & Panjaitan, pawer D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dasar-Dasar Memulai Penelitian* (E. Saputra (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.

Sarwono, S. W. (2015). *Perpustakaan Nasional : Katalog dalam terbitan (KDT)*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(1), 37. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436

Sihite, P., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2017). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Triad Krr (Seksualitas, Hiv/Aids, Dan Napza) Di Smk Swadaya Kota Semarang Tri Wulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *5*(4), 237–246.

Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, S. A. N. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Thd Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *5*(1), 332–340.

World Healt Organization. (2020). *World Healt Organization*.

Yolanda, R., Kurniadi, A., & Nugroho, T. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Binaan Rumah Singgah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *10*(1), 69–78. https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.2174.69-78

*This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*